

Pemahaman Seputar Obat dengan Kiat Panca Tepat Obat

Hardini Arivianti

Obat menjadi kebutuhan untuk pencegahan ataupun mencapai kesembuhan suatu penyakit. Kadang penggunaannya jadi tidak rasional lagi dan bahkan mungkin dapat menimbulkan masalah baru, misalnya seperti alergi. Selain itu, obat yang merupakan bahan/senyawa bahan juga dapat membantu untuk menegakkan diagnosis penyakit, ataupun menimbulkan kondisi-kondisi tertentu misalnya seperti infertilitas, anestesi umum, dan lainnya.

Beda dengan obat, suplemen merupakan produk yang bertujuan untuk membantu melengkapi kebutuhan zat-zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Dia lebih berperan dalam pemeliharaan dan perbaikan fungsi tubuh tertentu. Demikian diungkapkan oleh Prof. Dr. dr. Rianto Setiabudi, Sp.FK (K) pada acara talkshow online “Kiat Gunakan Obat Agar Manfaat” akhir Maret 2022 lalu.

“Obat itu ibarat pisau bermata dua, bila dimanfaatkan secara sembarangan dia bisa melukai, namun bila digunakan secara benar dia dapat membantu pekerjaan rumah tangga,” papar beliau lebih lanjut. Maka dari itu, untuk memaksimalkan hasil dan meminimalkan risiko obat, pertimbangan antara risiko dan manfaat harus diterapkan dalam setiap penggunaan obat.

Kiat Panca Tepat Obat

Selanjutnya, Prof. Rianto memberikan kiat penggunaan obat yang baik dan benar yang dikenal dengan istilah Panca Tepat. “Gunakan obat untuk indikasi yang tepat; gunakan dosis tepat; ketepatan cara pemberian; berikan pada pasien yang tepat; dan berikan untuk jangka waktu yang tepat (jangan

terlalu singkat atau terlalu lama),” demikian papar beliau. Dengan kiat ini diharapkan praktisi dapat memberikan obat yang sesuai dan juga edukasi ke pasien/keluarganya, perlu dijelaskan pada pasien apa penyakit dan obat yang tepat untuk mengatasinya.

Kurangnya edukasi kadang menimbulkan asumsi salah pada masyarakat, contohnya: obat yang manjur untuk orang lain pasti juga manjur untuk saya; makin tinggi dosis obat maka akan makin cepat sembuh; makin mahal obat pasti akan makin manjur. Resep puyer kadang membuat orang berasumsi salah, mengira bentuk puyer lebih manjur dari obat jadi karena dibuat berdasarkan seni mencampur obat.

Sisi positif obat bentuk puyer antara lain: kemasan lebih ringkas, cara pemakaian sederhana dan harganya mungkin ‘lebih murah’. Sedang negatifnya adalah: dia dapat merusak stabilitas obat, praktik polifarmasi tersembunyi, kemungkinan risiko kesalahan saat meracik, risiko inkompatibilitas, butuh waktu penyediaan lebih lama, dan kadang timbul rasa dan bau yang tak enak. Kadang bila muncul efek samping setelah mengonsumsi puyer, dokter akan sulit mencari obat mana yang menjadi penyebabnya. Begitu pula bila kemungkinan terjadinya salah saat pencampuran, sulit untuk menelusuri dimana letak kesalahannya, dan bila timbul efek samping juga susah menentukan yang mana obat penyebabnya. Inilah alasan mengapa kebiasaan meracik puyer mulai ditinggalkan.

Prof. Rianto juga berkomentar tentang penggunaan antibiotik yang berlebihan, khususnya pada anak. Peran antibiotik pada infeksi non-bakteri adalah nihil, juga dapat mempermudah terjadinya resistensi kuman.

Panduan Pemberian Obat

Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) dan Formularium Nasional bisa menjadi acuan obat yang dapat diberikan oleh dokter kepada pasiennya.

DOEN adalah daftar obat terpilih yang paling dibutuhkan dan diupayakan tersedia di unit pelayanan kesehatan sesuai dengan fungsi dan tingkatnya. Sedangkan Formularium Nasional adalah daftar obat yang disusun oleh Komite Nasional yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan berdasarkan bukti ilmiah mutakhir berkhasiat, aman, dan terjangkau yang di-

sediakan dan digunakan sebagai acuan penggunaan obat dalam Jaminan Kesehatan Nasional.

Untuk di layanan primer, dianjurkan penggunaan obat tepat indikasi, dosis, lama dan cara pemberian, hindari polifarmasi bila memungkinkan, pilih *drug of choice*, dan hindari pemberian obat off label serta gunakan obat yang tercantum dalam Formularium Nasional.

Konsep AWARE, untuk Antibiotika

Sesuai konsep AWARE oleh WHO, Prof. Rianto menjelaskan

juga artinya: ‘Access’ - diperoleh dan diberikan oleh semua dokter, ‘Watch’ - antibiotika dari golongan yang memerlukan izin-izin khusus, ‘Reserve’ - antibiotika untuk kasus infeksi yang membahayakan jiwa. “Penting diperhatikan bahwa antibiotika sedapat mungkin tidak digunakan berkepanjangan. Karena semakin lama antibiotika dipakai akan semakin besar kemungkinan kuman resisten akan berkembang,” demikian ulas beliau.MD

TUBUH KITA BUTUH MINERAL AQUA BANTU PENUHI KECUKUPANNYA*



TELITI SEBELUM MEMBELI

MINUM AQUA DENGAN 3 PERLINDUNGAN



**PERLINDUNGAN
EKOSISTEM SUMBER AIR**



**PERLINDUNGAN
MINERALNYA TERJAGA DENGAN
TUTUP DOUBLE INJECTION**



**PROSES SEKSAMA
MELEWATI 400 PARAMETER
CEK KUALITAS**

*Santoso, B., Hardinsyah, Siregar, P., & Pardede, S. Buku Air bagi Kesehatan (2012)
Quattrini et al. Natural mineral waters: chemical characteristics and health effects (2016)